

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET AND TOTAL ASSET TURNOVER OF DIVIDEND PAYOUT RATIO IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON IDX 2017-2021

Stephani^{1*}, Sarli Rahman², Bord Nandre Aprila³, Dedy Novrizal⁴, Fery Martias⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: stephanikho17@gmail.com*

*correspondence author

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) and Total Asset Turnover (TATO) on Dividend Payout Ratio (DPR) in food and beverage subsector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. In this research the dependent variable is Dividend Payout Ratio (DPR) and the independent variable are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) and Total Asset Turnover (TATO). The sampling method in this research used purposive sampling method. The sample used in this study consisted of 17 companies in food and beverage subsector on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period which were selected based on sample criteria using the purposive sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and hypothesis testing, in the test result in this research show that the Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA) and Total Asset Turnover (TATO) has not significant impact on Dividend Payout Ratio (DPR) while Debt to Equity Ratio (DER) have a significant negative impact on Dividend Payout Ratio (DPR).

Keywords : Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Asset (ROA); Total Asset Turnover (TATO)

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017– 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan variabel independennya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang dipilih berdasarkan kriteria sampel metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Kata Kunci : Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Asset (ROA); Total Asset Turnover (TATO)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia, pastinya tidak akan terlepas dari kegiatan konsumsi, terutama pada barang-barang konsumsi yang bersifat primer. Industri barang konsumen primer memiliki 4 (empat) subsektor, yaitu subsektor perdagangan ritel barang primer, subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, dan subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama. Salah satu perusahaan primer dalam Bursa Efek Indonesia yang memiliki peluang yang besar untuk dapat tumbuh dan berkembang adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman memiliki peranan yang penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Perusahaan subsektor makanan dan minuman sangat di butuhkan untuk keberlangsungan hidup, sehingga perusahaan makanan dan minuman memiliki peluang yang besar untuk dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019 sebesar 7,78, pada tahun 2020 sebesar 1,58 dan pada tahun 2021 sebesar 2,54. Meskipun mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 kembali meningkat.

Selain dilihat dari Perbandingan laju pertumbuhan setiap tahunnya, dapat dilihat pula Produk Domestik Bruto yang dihasilkan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 Produk Domestik Bruto yang dihasilkan oleh perusahaan makanan dan minuman sebesar Rp. 585,79 triliun, pada 2017 sebesar Rp. 639,83 triliun, pada 2018 sebesar Rp. 690,46 triliun, pada tahun 2019 sebesar Rp. 744,17 triliun, pada tahun 2020 sebesar Rp. 755,91 triliun, dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 775,1 triliun. Oleh karena itu, maka terlihat jelas bahwa perusahaan tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki peluang tumbuh dan berkembang yang besar, sehingga perusahaan ini sangat diminati oleh para investor.

Setiap investor yang menanamkan modalnya pasti memiliki tujuan. Dimana tujuan utama investor adalah meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain* (Ekaristi, 2012). Besar kecilnya dividen yang diberikan suatu perusahaan pastinya berbeda, tergantung pada kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividen *payout ratio*-nya (Widoyono dan Putri, 2011). Dividen *Payout Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan dividen per saham atau dividen *per share*-nya dan laba per saham (*Earning Per Share*). Dividen *Payout Ratio* mampu menjelaskan seberapa besar porsi dari laba perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai dividen *payout ratio*-nya, maka semakin besar perusahaan membagikan dividennya. Bagi *investor* yang mengharapkan pendapatan berupa dividen, dividen *payout ratio* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

Sebagai *investor* yang mengincar dividen, tentu saja *investor* akan memilih perusahaan yang rutin memberikan dividen yang besar karena lebih memberikan keuntungan daripada perusahaan yang tidak memberikan dividennya. Pada tahun 2017 perusahaan yang memberikan dividen kepada para investornya sebanyak 25 perusahaan, pada 2018 terdapat 28 perusahaan, pada 2019 terdapat 26 perusahaan, pada 2020 terdapat 23 perusahaan, pada 2021 terdapat 28 perusahaan. Berdasarkan data tersebut, perusahaan yang memberikan dividen pada setiap tahun jumlahnya berbeda-beda.

Selain itu dapat pula dilihat total dividen yang diberikan oleh seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2017 hingga 2021. Pada 2017 besar dividen yang diberikan adalah Rp. 2345,87, tahun 2018 sebesar Rp. 2288,11, tahun 2019 sebesar Rp. 3278,25, tahun 2020 sebesar Rp. 1969,07, dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 3051,68. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat pemberian dividen perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2021. Selain penting bagi para *investor* untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, dividen ini juga sangat penting bagi perusahaan itu sendiri, dimana semakin rutin dan tinggi angka dividen yang dibagikan oleh perusahaan, maka semakin banyak *investor* yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Namun, apabila perusahaan memberikan dividen dengan rutin dan harga yang tinggi, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kegiatan dari perusahaan tersebut, dimana laba ditahan oleh perusahaan tersebut akan semakin kecil yang dapat menghambat perkembangan perusahaan tersebut, baik itu pendapatan, harga saham, dan sebagainya. Maka dari itu pada penelitian ini akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi dividen *payout ratio* pada suatu perusahaan. Hal ini dinilai menarik dan merupakan salah satu yang melatar belakangi penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori-Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa teori mengenai kebijakan dividen yang dapat digunakan oleh perusahaan (emiten) menurut (Wirjono, 2016) yaitu: (1). *Bird-in the-Hand Theory*, teori yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas akan turun apabila rasio pembagian dividen dinaikan karena para *investor* kurang yakin terhadap

penerimaan keuntungan modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan mereka menerima dividen. Sehingga *investor* akan lebih menghargai dividen daripada keuntungan modal (*capital gain*). (2). *Tax Preference Theory*, pajak diberlakukan terhadap dividen dan *capital gains*. Oleh sebab itu, *investor* lebih menyukai perusahaan yang membayar dividen lebih rendah daripada perusahaan yang membayar dividen lebih tinggi. (3). *Signaling Theory*, kenaikan dividen yang lebih tinggi daripada yang diharapkan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang baik. Sebaliknya, penurunan dividen akan menjadi sinyal pertumbuhan laba yang buruk pada masa akan datang. Pengumuman dividen yang menyebabkan perubahan harga *information* atau *signaling content* (kandungan informasi), (4). *Clientele Effect*, menurut teori ini, pemegang saham dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Kelompok yang berbeda (*different groups*) atau *clienteles* dari pemegang saham menyukai kebijakan pembayaran dividen yang berbeda. Menurut teori ini, perusahaan cenderung menarik jenis *investor* yang menyukai kebijakan dividennya.

Dividen Payout Ratio

Dividen payout ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan dividen *per share* (dividen per saham) dengan *earning per share* (laba per saham) perusahaannya. Tujuan para *investor* dalam menanamkan modalnya pastinya ingin mendapatkan dividen. Semakin besar dividen yang diberikan, maka semakin baik untuk para pemegang saham.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut di likuidasi. (Kasmir, 2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Return on Asset (ROA)

Menurut (Indria, 2018) *Return on Assets* adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Menurut (Lindi *et al*, 2021) *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas aset para pemegang saham.

Total Asset Turnover Ratio (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan (Jatismara, 2012). Dan menurut (Lindi *et al*, 2021) *Total Asset Turnover* atau yang disebut dengan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang dimiliki. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan *investor* terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan (Prasetio, 2017). Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika nilai *current ratio* perusahaan meningkat, maka memberi peluang terhadap dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al*, 2016) dan (Samarthagani, 2013) menyatakan bahwa variabel *current ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividen payout ratio*.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen payout ratio* pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017– 2021 (Stephani, Sarli Rahman, Bord Nandre Aprila, Dedy Novrizal, dan Fery Martias)

Debt to equity ratio digunakan untuk membandingkan antara total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya maka semakin rendah *Debt to equity*. Dengan tingkat kemampuan yang tinggi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka dana yang dimiliki perusahaan untuk membayar dividen sangat besar. Jadi jika *debt equity ratio* semakin kecil deviden akan naik (Listyantara, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianto, 2013), (Sari *et al*, 2016) dan (Mufidah, 2018) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Dividen payout ratio*.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividen payout ratio* pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Pengaruh Return on Asset Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marietta, 2019) dan (Marlina dan Danica, 2009) menyatakan bahwa variabel *Return on Asset Ratio* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividen payout ratio*.

H3 : *Return on Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen payout ratio* pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

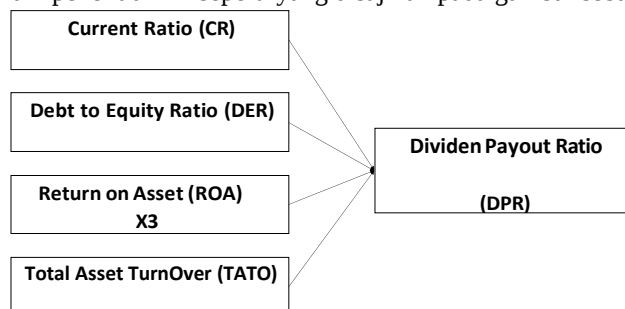
Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Dividen Payout Ratio

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai total asset turnover, maka semakin besar pula nilai dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan *et al*, 2016) dan (Muhammadiyah dan Jamil, 2015) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Dividen payout ratio*.

H4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Dividen payout ratio* pada Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Olahan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penarikan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan 5 (Lima) tahun dalam periode 2017-2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id, dan waktu penelitian dimulai dari Agustus 2022 sampai Januari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021 yaitu sebanyak 76 Perusahaan.

Sampel penelitian yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel maka diperoleh

perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 17 perusahaan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu 2017-2021.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	<i>Current Ratio</i> (X1)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Chandra et al, 2019)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Pioh et al, 2018)	Rasio
3	<i>Return on Asset Ratio</i> (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Chandra, 2017)	Rasio
4	<i>Total Asset Turnover</i> (X4)	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Lindi et al., 2021)	Rasio
5	<i>Dividen Payout Ratio</i> (Y)	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$ (Oktaviani dan Basana, 2015)	Rasio

Sumber : Data Olahan

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada serta bersifat kuantitatif. Bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan dan dapat dihitung dengan satuan hitungan. Adapun jenis data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan perusahaan Subsektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang diperoleh dari *Indonesia Data Exchange* (IDX) yang diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresinya

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

b1 – b4= Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independent

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2= *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3= *Return on Asset* (ROA)

X4= *Total Asset Turnover* (TATO) e = Error / Faktor Lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Deskriptif Variabel

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Max	Min
CR	2.3652	2.5419	2.4795	2.6676	2.6062	2.5321	2.6676	2.3652
DER	0.9980	1.0729	0.9500	0.9338	0.8659	0.9641	1.0729	0.8659
ROA	0.0810	0.0774	0.0765	0.0709	0.0827	0.0777	0.0827	0.0709

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017– 2021 (Stephani, Sarli Rahman, Bord Nandre Aprila, Dedy Novrizal, dan Fery Martias)

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Max	Min
TATO	1.3602	1.3235	1.3098	1.1680	1.2928	1.2909	1.3602	1.1680
DPR	0.4048	0.3988	0.4844	0.3102	0.4092	0.4015	0.4844	0.3102

Sumber : Data Olahan

Variabel Current Ratio

Current Ratio dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Dengan melakukan analisis deskriptif, pada penelitian ini *current ratio* memiliki rata-rata tertinggi tahun 2020 sebesar 2,6676 dan untuk rata-rata terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 2,3652. Emiten yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu BISI, sebesar 5,6440, sedangkan emiten yang memiliki rata-rata terendah yaitu DSNG sebesar 1,0614.

Variabel Debt to Equity Ratio

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Dengan melakukan analisis deskriptif, pada penelitian ini *debt to equity ratio* memiliki rata-rata tertinggi tahun 2018 sebesar 1,0729 dan untuk rata-rata terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 0,8659. Emiten yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu FISH, sebesar 2,5224, sedangkan emiten yang memiliki rata-rata terendah yaitu LSIP sebesar 0,1892.

Variabel Return on Asset Ratio

Return on Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. Dengan melakukan analisis deskriptif, pada penelitian ini *return on asset ratio* memiliki rata-rata tertinggi tahun 2021 sebesar 0,0827 dan untuk rata-rata terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 0,0709. Emiten yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu UL TJ, sebesar 0,1442, sedangkan emiten yang memiliki rata-rata terendah yaitu BUDI sebesar 0,0210.

Variabel Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah rasio antara penjualan (bersih) terhadap total aset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Dengan melakukan analisis deskriptif, pada penelitian ini *total asset turnover* memiliki rata-rata tertinggi tahun 2017 sebesar 1,3602 dan untuk rata-rata terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 1,1680. Emiten yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu TGKA, sebesar 3,7659, sedangkan emiten yang memiliki rata-rata terendah yaitu LSIP sebesar 0,3898.

Variabel Dividen Payout Ratio

Dividen payout ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan dividen per share (dividen per saham) dengan *earning per share* (laba per saham) perusahaannya. Dengan melakukan analisis deskriptif, pada penelitian ini *dividen payout ratio* memiliki rata-rata tertinggi tahun 2019 sebesar 0,4844 dan untuk rata-rata terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 0,3102. Emiten yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu AALI, sebesar 0,7177 sedangkan emiten yang memiliki rata-rata terendah yaitu SKLT sebesar 0,1602.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
DPR		
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.401469
	Std. Deviation	0.281378
Most Extreme Differences	Absolute	0.141
	Positive	0.141
	Negative	-0.136
Test Statistic		0.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi, yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, penelitian ini akan dilanjutkan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi Smart PLS.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Current Ratio	1.958	Tidak Ada Multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	2.145	Tidak Ada Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Return on Asset	1.660	Tidak Ada Multikolinearitas
Total Asset Turnover	1.284	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity (DER)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R-square	R-square adjusted
DPR	0.107	0.062

Sumber : Data Olahan

Dari tabel hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa *R Square Adjusted* sebesar 0,062 atau 6,2%. hal ini berarti DPR pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* sebesar 6,2%. Sedangkan sisanya 93.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji Q-Square

Tabel 6. Uji Q-Square

Variabel	Hasil
DPR	-0.001

Sumber : Data Olahan

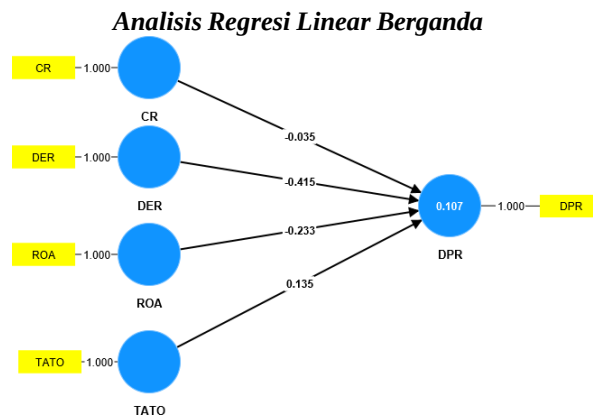
Q-Square (Predictive Relevance) atau juga dikenal dengan *Stone-Geisser's* merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur tingkat kebaikan nilai observasi yang dihasilkan. Jika nilai *Q square* > 0 maka dapat dikatakan memiliki kemampuan prediktif yang baik, sedangkan jika nilai *Q square* < 0 maka dapat dinyatakan kemampuan prediktif tidak baik. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Q-Square (Predictive Relevance)* memiliki nilai < 0. Sehingga menunjukan kemampuan prediktif yang tidak baik.

Hasil Uji F-Square

Tabel 7. Uji F-Square

Variabel	Hasil	Keterangan
CR -> DPR	0.001	Kecil
DER -> DPR	0.090	Kecil
ROA -> DPR	0.037	Kecil
TATO -> DPR	0.016	Kecil

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai *effect size* dapat dinyatakan sebagai berikut: (a). Variabel *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai *F-Square* 0.001, (b). Variabel *Debt to Equity* terhadap *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai *F-Square* 0.090, (c). Variabel *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai *F-Square* 0.037, (d). Variabel *Total Asset Turnover* terhadap *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai *F-Square* 0.016.



Sumber : Data Olahan

Gambar 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji pada gambar diatas, maka diketahui model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -0.035 X_1 - 0.415 X_2 - 0.233 X_3 + 0.135 X_4$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	T statistik	P-Value	Keputusan
1	CR -> DPR	0.274	0.784	Ditolak
2	DER -> DPR	3.584	0.000	Diterima
3	ROA -> DPR	1.352	0.176	Ditolak
4	TATO -> DPR	1.338	0.181	Ditolak

Sumber : Data Olahan

Dengan $df = 85 - 4 - 1 = 80$ dan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka diperoleh t tabel = 1,9901. Dari tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Nilai t-hitung variabel CR (0,274) < t-tabel (1,9901), dengan tingkat signifikan (0.784) > 0.05 yang berarti variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. (2). Nilai t-hitung variabel DER (3,584) > t-tabel (1,9901), dengan tingkat signifikan (0.000) < 0.05 yang berarti variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. (3). Nilai t-hitung variabel ROA (1,352) < t-tabel (1,9901), dengan tingkat signifikan (0.176) > 0.05 yang berarti variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. (4). Nilai t-hitung variabel TATO (1,338) < t-tabel (1,9901), dengan tingkat signifikan (0.181) > 0.05 yang berarti variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Current Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini disebabkan karena kemungkinan perusahaan memiliki aktiva yang kurang produktif, seperti kas yang tidak digunakan secara efisien, persediaan yang menumpuk sehingga mengakibatkan kerugian, atau piutang yang kurang produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan *et al*, 2016), dan (Oktaviani dan Basana, 2015) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividend payout ratio.

Pengaruh Debt to Equity Terhadap Dividen Payout Ratio

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini disebabkan karena semakin rendah nilai DER artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya, dengan demikian maka dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar dividen juga besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianto, 2013), (Sari *et al*, 2016) dan (Mufidah, 2018) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap dividend payout ratio.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki digunakan kembali oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk tambahan modal perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan *et al*, 2016) dan (Fadillah dan Eforis, 2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Dividen Payout Ratio

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR. Hal ini disebabkan penanganan aktiva yang baik tidak hanya diikuti oleh keuntungan yang besar, bisa saja perusahaan mengalokasikan aktiva mereka untuk memperluas atau memperbesar usaha tersebut. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindi *et al*, 2021) dan (Prasetyo, 2017) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, (2). *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, (3). *Return on Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021, (4). *Total Asset Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang bisa diberikan adalah : (1). Sebaiknya para investor dapat lebih teliti dalam mengamati informasi laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi dan juga mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai dividen terutama terhadap rasio Debt to Equity Ratio, dimana rasio DER memiliki pengaruh negatif terhadap dividen payout ratio, (2). Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperhatikan variabel-variabel penelitian ini dan juga variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Dividen payout ratio perusahaan. Berdasarkan nilai R Square Adjusted yang dilakukan penelitian ini, Dividen payout ratio pada perusahaan subsektor makanan dan minuman hanya dijelaskan sebesar 6,2% oleh variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover. Sedangkan sisanya 93.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode dan objek penelitian agar dapat memperlihatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 507.
- Chandra, T., Junaedi, A. T., Wijaya, E., Chandra, S., & Priyono. (2019). The co-determinant of capital structure and profitability based on the supply chain strategy: Evidence from manufacturing sector in Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Ekaristi, M. M. A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010*. Universitas Sebelas Maret.
- Hendrianto, S. (2013). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*.
- Indria, D. R. (2018). *Analisis Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jatismara, R. (2012). Analisis Pengaruh TATO, DER, Deviden, Sales dan Current Ratio Terhadap Return on Asset. In *Jurnal Keuangan* (Vol. 1, Issue 1). Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 9). Raja Grafindo Persada.
- Kumba Digidowiseiso. (2017). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In Suharyono (Ed.), *Universitas Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Issue Metodologi Penelitian). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Kurniawan, E. R., Arifati, R., & Andini, R. (2016). *Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014*. Journal Of Accounting.
- Lindi, L., Paramitha, Y., Sitepu, H. E. B., Tampubolon, S. D. E., Ginting, W. A., & Purba, M. N. (2021). *Pengaruh Cash Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Ilmiah ESAI.
- Listyantara, A. S. (2005). *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Per Share Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Jakarta 2001-2003*.
- Marietta, U. (2019). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*. Inventory: Jurnal Akuntansi.
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Mufidah. (2018). *Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Lq 45 Tahun 2013 – 2016*. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains).
- Muhammadinah, & Jamil, M. A. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. I-Economics.
- Oktaviani, L., & Basana, S. R. (2015). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2009-2014)*. Journal of Research in Economics and Management.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Seoang, J. L. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.
- Prasetio, M. I. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan JII (Jakarta Islamic Index)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Samarthagani, V. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. E-Skripsi Universitas Diponegoro.
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen*. Journal Of Accounting.
- Widoyono, & Putri, M. K. (2011). *Analisa Dampak Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Dividen Kas (Studi Kasus di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis.
- Wirjono, E. R. (2016). Muatan Informasi (Information Contents) Dari Kebijakan Dividen. *Kinerja*. www.idx.co.id